

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki objek atau fokus kajian yang menjadi landasan utaman dalam proses analisis. Objek penelitian berperan sebagai Batasan sekaligus arah dalam menentukan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tiga variabel utama, yaitu stres kerja, *burnout*, dan komitmen organisasi. Ketiga variabel tersebut dianalisis pada karyawan generasi Z yang bekerja di *coffee shop* Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan melalui pemanfaatan metode survei yang dilakukan kepada responden sebagai sarana pengumpulan data. Metode survei diterapkan untuk memperoleh data tentang komitmen organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan genersi Z yang bekerja di *Coffee Shop* Kota Tasikmlaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel berikut ini menyajikan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stres Kerja (X1)	Stres kerja adalah kondisi yang	1. Fisiologis	1. Kelelahan fisik dan gangguan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	ditimbulkan dari adanya tuntutan atau tekanan kepada karyawan.		Kesehatan akibat tekanan pekerjaan. 2. Gangguan kesehatan karena tekanan kerja.	
		2. Psikologis	3. Ketegangan dan kecemasan dalam bekerja. 4. Perasaan mudah marah dan tidak puas terhadap pekerjaan.	
		3. Perilaku	5. Perubahan perilaku kerja akibat tekanan pekerjaan.	
Burnout (X2)	<i>Burnout</i> adalah gangguan psikologis yang dialami karyawan karena adanya tekanan emosional dan kelelahan fisik yang berkepanjangan.	1. <i>Emotional exhaustion</i> 2. <i>Depersonalization</i> 3. <i>Low of Personal accomplishment</i>	1. Kelelahan emosional karyawan akibat tuntutan pekerjaan yang berkelanjutan. 2. Karyawan mengalami kelelahan fisik dan kehilangan energi dalam menjalankan pekerjaan. 3. Sikap sinis atau menjauh secara emosional terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja. 4. Kecenderungan karyawan memperlakukan pekerjaan dan orang lain secara tidak personal. 5. Persepsi karyawan terhadap pencapaian dan keberhasilan diri dalam bekerja	Ordinal
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi yaitu sikap keterikatan karyawan dengan organisasi, tercermin dalam keinginan untuk tidak meninggalkan organisasi.	1. Komitmen afektif 2. Komitmen Berkelanjutan	1. Keterikatan emosional karyawan terhadap organisasi. 2. Rasa bangga dan rasa memiliki karyawan terhadap organisasi. 3. Pertimbangan karyawan untuk tetap berada di organisasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			berdasarkan manfaat yang diperoleh.	
			4. Persepsi karyawan mengenai konsekuensi jika meninggalkan organisasi.	
		3. Komitmen Normatif	5. kewajiban moral karyawan untuk menjadi bagian dari organisasi.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data primer diaplikasikan sebagai media utama informasi pada penelitian ini. Adapun yang dimaksud dari data primer ini ialah data langsung yang di peroleh dari responden yaitu karyawan Generasi Z di Kota Tasikmalaya yang bekerja pada industri *Coffee Shop* mengenai stres kerja, *burnout*, Komitmen Organisasi.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi ialah keseluruhan unsur penelitian, mencakup objek dengan ciri-ciri juga sifat khusus yang sudah ditetapkan untuk di olah serta dianalisis, sehingga nantinya memperoleh suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Populasi yang diambil oleh penelitian ini merupakan karyawan generasi Z di Kota Tasikmalaya bekerja di *coffee shop* yang sulit diukur dengan akurat.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel diartikan sebagi elemen populasi yang diambil guna merepresentasikan karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono,

2016). Pada penelitian ini, sampel yang diambil yaitu karyawan Generasi Z di Kota Tasikmalaya yang bekerja di *Coffee Shop*.

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada rumus Hair et al (2019) bahwa apenelitian multivariat, ukuran sampel yang disarankan berkisar antara minimal 5 dan maksimal 10 kali dari total indikator (pernyataan) yang diterapkan pada instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan 15 indikator (pernyataan), sehingga jumlah sampel ditetapkan berdasarkan batas maksimal perhitungan yaitu $15 \times 10 = 150$. Dengan demikian, diperoleh sejumlah 150 orang yang ditetapkan sebagai responden.

3.2.2.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling*, yang dimana responden diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan teknik ini, hanya individu yang memenuhi persyaratan penelitian yang dijadikan sebagai sampel. Berikut ini merupakan karakteristik atau pertimbangan yang digunakan:

- Termasuk Generasi Z (lahir antara tahun 1997-2012)
- Merupakan karyawan di Kota Tasikmalaya yang bekerja di *Coffee Shop*
- Bekerja > 6 bulan pada perusahaan tersebut

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa kuesioner melalui google forms. Kuesioner tersebut nantinya dibagikan kepada karyawan yang berada pada kelompok generasi Z serta bekerja di *Coffee Shop* yang ada di Kota Tasikmalaya sebagai responden, dengan fokus pada variabel stres kerja,

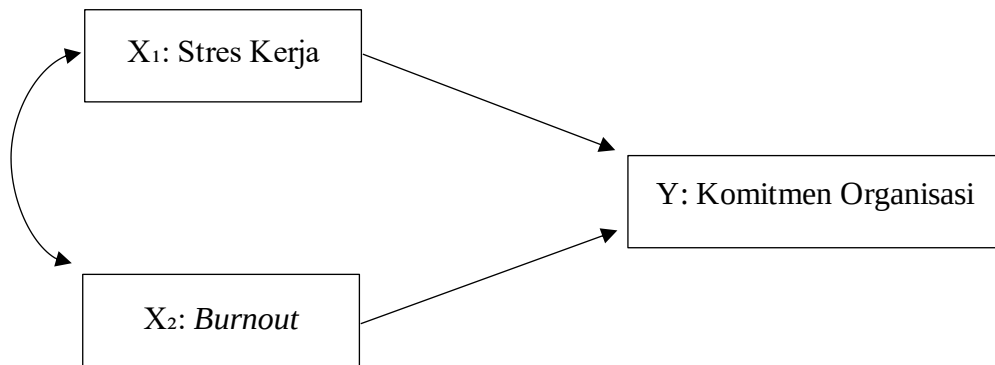
burnout, komitmen organisasi. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian sejumlah pernyataan kepada responden untuk memperoleh jawaban (Sugiyono, 2016). Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden sifatnya rahasia atau tertutup. Pertanyaan atau pernyataan ini dibuat dengan menggunakan skala ordinal. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Skala penilaian dalam penelitian ini pada berkisar dari 1-5 Sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Skala Likert

Jawaban	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menjelaskan keterikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang dirumuskan untuk diteliti. Adapun variabel yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi stres kerja, *burnout*, dan komitmen organisasi. Keterikatan antar variabel tersebut tertuang melalui model penelitian berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif yang bersifat verifikatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) sebagai metode pengolahan data. Tahap pengkajian data dilaksanakan setelah seluruh data yang diperoleh dari responden maupun referensi pendukung lainnya terkumpul secara lengkap (Sugiyono, 2016). Tahapan analisis data menurut Sugiyono (2016) meliputi:

1. Mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang diperoleh.
2. Mengorganisasikan data dari seluruh responden ke dalam tabel menurut kategori variabel penelitian.
3. Menyajikan hasil data dari seluruh variabel yang di jadikan objek penelitian.
4. Melakukan analisis perhitungan sebagai upaya menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
5. Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan antarvariabel yang diteliti dan memverifikasi asumsi yang telah diajukan sebelumnya.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan statistik berfokus hanya pada penyajian dan penggambaran data tanpa bertujuan menggeneralisan hasilnya (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan uji statistik, penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Penelitian ini juga menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI) untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang nantinya dijadikan acuan untuk mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori tertentu.

Nilai Jenjang Interval (NJI) diperoleh dengan membagi jarak skor antara skor maksimum dan skor minimum dengan jumlah kategori jawaban, dirumuskan sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Penyajian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini akan disampaikan dalam dua bagian utama yang mencakup:

1. Menyajikan dan menguraikan deskripsi umum responden yang ditinjau berdasarkan beberapa aspek seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan durasi masa kerja.
2. Menjelaskan distribusi jawaban responden serta tingkat perbedaan responden dari setiap indikator dan dimensi penelitian berdasarkan hasil perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI).

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan tahapan krusial pada suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan instrument yang digunakan benar-benar memiliki kapasitas guna mempresentasikan variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan tingkat presisi dan kecermatan suatu alat ukur dalam menggambarkan konstruk yang diteliti (Iba & Wardhana, 2023). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilaksanakan dengan menganalisis korelasi antara skor pada setiap item pernyataan dengan skor total dari variabel terikat. Suatu item dinyatakan memenuhi kriteria valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang relatif stabil dan tetap ketika digunakan pada kondisi yang sama (Purwanza et al., 2022). Pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai indikator, dengan nilai kriteria $> 0,60$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kinerja yang memadai. Apabila nilai tersebut terpenuhi, maka instrumen dinilai layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian Hair et al., (2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi X1 Stres Kerja, X2 *Burnout*, sedangkan variabel dependen yang dijelaskan adalah Y Komitmen organisasi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan sebagai alat memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal. Prosedur pengujiannya dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar penilaian terhadap sebaran data. Kriteria data yang dianggap terdistribusi secara normal ketika signifikansinya $>0,05$ (Sianturi, 2025). Kesimpulan dari pengujian ini dapat menjadi dasar ketika menentukan apakah data bisa digunakan dalam analisis jalur (*path analysis*). Menurut Hair et al., (2019) semakin besar ukuran sampel maka distribusi sampling akan semakin mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, ukuran sampel lebih dari 30 responden umumnya dianggap telah memenuhi pendekatan normalitas berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan sebagai pendeteksi korelasi linear yang signifikan antara variabel bebas. Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan memanfaatkan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai alat ukur. Multikolinearitas dapat terjadi ketika terjadi hubungan linear yang tinggi pada setiap variabel independen sehingga berpengaruh terhadap stabilitas koefisien regresi dan keandalan uji signifikansi (Gujarat & Porter, 2019). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- $VIF < 5$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas yang serius.
- $5 \leq VIF \leq 10$ menunjukkan multikolinearitas sedang.
- $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah varians dari residual pada model regresi bersifat tetap (konstan) atau mengalami perbedaan. Pengujian ini diperlukan guna memastikan terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi. Suatu model regresi dikatakan memenuhi asumsi yang sempurna ditandai dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $>0,05$. Ketika *variance* residual tidak stabil, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang akurat (Azmi & Yuliharsi, 2025). Menurut Gujarat & Porter, (2019) heteroskedastisitas pada Uji Park dapat diketahui dari signifikansi koefisien regresi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Method Of Succesive Interval (MSI)

Method of Succesive Interval (MSI) adalah metode statistik yang berfungsi untuk mengonversi data. Data yang diubah yaitu data ordinal ke data interval dengan mengubah skala data dari urutan kategori menjadi kategori yang dapat diukur dengan jarak yang sebanding (Iba & Wardhana, 2024).

Metode yang dapat digunakan dalam transformasi data menggunakan *Method of Succesive Interval* yaitu melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Menghitung jumlah responden pada setiap kategori jawaban berdasarkan skor yang telah ditentukan.
2. Mengubah frekuensi jawaban menjadi proporsi dengan membagi jumlah responden pada setiap kategori dengan total responden.

3. Menentukan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Mengonversi proporsi kumulatif menjadi nilai Z dengan menggunakan tabel Z
5. Setiap kategori selanjutnya dihitung nilai kepadatannya berdasarkan nilai Z yang telah didapat pada tahapan sebelumnya.
6. Menetapkan nilai skala bagi setiap kategori jawaban.
7. Perhitungan nilai skala (*Scale Value*) dilakukan melalui rumus berikut:

$$SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ density\ under\ lower\ limit)}$$

8. Skor interval pada setiap kategori responden dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$Score = Scale\ Value - scale\ value_{minimum} + 1$$

3.4.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path analysis*) ditujukan untuk mengidentifikasi keterikatan yang kompleks antara berbagai variabel dalam sebuah model (Iba & Wardhana, 2023). Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. *Path analysis* sendiri adalah bagian dari peningkatan analisis regresi linier berganda yang membedakannya adalah model *path analysis* memanfaatkan koefisien jalur yang sudah distandarisasi, sedangkan regresi linier berganda koefisien regresi yang digunakan tidak distandarisasi. Persamaan untuk analisis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Komitmen Organisasi

X₁: *Burnout*

X₂: Stres Kerja

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Jalur

ε : Error

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini diterapkan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F, serta uji t. Adapun tahapan pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi berada pada kisaran antara 0 – 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas (Rachman et al., 2023).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *burnout* dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap komitmen organisasi (variabel dependen). Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis

H_0 : Stres kerja dan *burnout* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_1 : Stres kerja dan *burnout* secara bersama-sama berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

- Menentukan kriteria pengujian

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Menarik kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai sig yang didapatkan dari analisis data dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Rachman et al., 2023).

c. Uji t

Pengujian t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis

Pengaruh stres kerja terhadap komitmen organisasi

H_0 : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_1 : Stres kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Pengaruh *burnout* terhadap komitmen organisasi

H_0 : *Burnout* tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_1 : *Burnout* berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

- Menentukan kriteria pengujian t

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima.

- Menarik kesimpulan

Keputusan akhir diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai sig yang di dapatkan dari analisis data dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Rachman et al., 2023).